

V. RINGKASAN DAN KESIMPULAN

A. Ringkasan Masalah, Hipotesis, Metodologi Penelitian, Dan Hasil Penelitian

Penguasaan ketrampilan berbahasa Indonesia, khususnya kemampuan membaca bagi siswa SMA merupakan hal yang penting, mengingat peranan membaca merupakan kunci untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Dalam hubungan ini pengajaran membaca sangat menentukan. Namun dalam pelaksanaannya banyak permasalahan yang timbul dari pengajaran membaca tersebut. Pencapaian hasil belajar membaca juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini membahas pada masalah IQ dan perbedaan jenis kelamin yang diperkirakan berpengaruh terhadap pemerolehan kemampuan membaca pemahaman novel siswa SMA. IQ dan perbedaan jenis kelamin dalam penelitian ini ditetapkan sebagai variabel bebas. Sebagai variabel terikat ditetapkan kemampuan membaca pemahaman novel.

Berdasarkan variabel-variabel di atas, ditetapkan dua masalah yang menyangkut perbedaan kemampuan membaca pemahaman novel yang diperoleh siswa. Perbedaan tersebut terjadi karena pengaruh dua variabel bebas yang telah disebutkan di atas. Dari dua masalah tersebut, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman novel antara siswa ber IQ tinggi dengan siswa ber IQ rendah.

2. Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman novel antara siswa putri dengan siswa putra.
3. Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman novel antara siswa putri ber IQ tinggi dengan siswa putra ber IQ tinggi.
4. Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman novel antara siswa putri ber IQ rendah dengan putra ber IQ rendah.
5. Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman novel antara siswa putra ber IQ tinggi dengan putra ber IQ rendah.
6. Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman novel antara siswa putri ber IQ tinggi dengan putri ber IQ rendah.

Untuk membuktikan hipotesis-hipotesis di atas, diadakan penelitian yang berupa tes kemampuan membaca pemahaman novel dan studi dokumentasi untuk memperoleh data IQ. Data-data hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan deskripsi data dan pengujian hipotesis. Deskripsi data digunakan untuk melaporkan hasil penelitian yang diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif. Sedangkan pengujian hipotesis dengan menggunakan t-test setelah mengadakan perhitungan rata-rata.

Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pernyataan H_0 dalam hipotesis 1 dengan taraf signifikansi 0,05 maupun 0,01 ditolak. Dengan demikian berarti ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman novel antara siswa ber IQ tinggi dengan siswa ber IQ rendah. Siswa ber IQ

- tinggi memiliki kemampuan membaca pemahaman novel yang lebih baik dari pada siswa ber IQ rendah.
2. Pernyataan H_0 dalam hipotesis 2 dengan taraf signifikansi 0,05 maupun 0,01 diterima. Dengan demikian berarti tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman novel antara siswa putri dengan siswa putra.
 3. Pernyataan H_0 dalam hipotesis 3 dengan taraf signifikansi 0,05 maupun 0,01 ditolak. Dengan demikian berarti ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman novel antara siswa putri ber IQ tinggi dengan putra ber IQ tinggi.
 4. Pernyataan H_0 dalam hipotesis 4 dengan taraf signifikansi 0,05 maupun 0,01 diterima. Dengan demikian berarti tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman novel antara siswa putri ber IQ rendah dengan putra ber IQ rendah.
 5. Pernyataan H_0 dalam hipotesis 5 dengan taraf signifikansi 0,05 maupun 0,01 ditolak. Dengan demikian berarti ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman novel antara siswa putra ber IQ tinggi dengan putra ber IQ rendah.
 6. Pernyataan H_0 dalam hipotesis 6 dengan taraf signifikansi 0,05 maupun 0,01 ditolak. Dengan demikian berarti ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman novel antara siswa putri ber IQ tinggi dengan putri ber IQ rendah.

B. Kesimpulan Penelitian

Kesimpulan yang disajikan di bawah ini berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian me-

nunjukkan bahwa tingkat IQ menentukan kemampuan membaca pemahaman novel. Sedangkan perbedaan jenis kelamin antara siswa putri dan putra tidak memberikan perbedaan dalam kemampuan membaca pemahaman novel. Kedua kesimpulan tersebut terbukti dengan :

1. Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman novel antara siswa ber IQ tinggi dengan siswa ber IQ rendah.
2. Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman novel antara siswa putri dengan putra.
3. Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman novel antara siswa putri ber IQ tinggi dengan putra ber IQ tinggi.
4. Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman novel antara siswa putri ber IQ rendah dengan putra ber IQ rendah.
5. Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman novel antara siswa putra ber IQ tinggi dengan putra ber IQ rendah.
6. Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman novel antara siswa putri ber IQ tinggi dengan putri ber IQ rendah.

C. Pembahasan Kesimpulan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah IQ dan perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman novel. Untuk memberikan kejelasan mengenai hasil kesimpulan penelitian ini, kesimpulan tersebut

akan dihubungkan dengan kerangka teori yang telah diajukan di depan.

1. IQ

Pada dasarnya pengetahuan seseorang bertula dengan diterimanya informasi-informasi. Untuk menyatu dengan pengetahuan yang telah ada, informasi-informasi tersebut diolah dengan cara dan melalui tahap-tahap tertentu. Tentang berapa banyak informasi dapat diolah, ditentukan oleh berbagai faktor antara lain kemampuan umum, tingkat IQ, dan sikap terhadap bidang yang bersangkutan.

Pada waktu siswa memulai tugas belajar, masing-masing telah memiliki tingkat IQ. Tingkat IQ yang dimiliki siswa tentu berbeda antara siswa yang satu dengan yang lain. Dengan adanya perbedaan ini, para siswa akan memperoleh hasil belajar yang berbeda, meskipun mereka dibimbing oleh guru dan dengan menggunakan media dan metode mengajar yang sama.

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa IQ berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman novel. Kesimpulan tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis dengan teknik t-test bahwa $t\text{-ratio} = 12,739$. Sedangkan pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t\text{-tabel} = 1,980$ taraf signifikansi 0,01 diperoleh $t\text{-tabel} = 2,617$. Jelas bahwa $t\text{-ratio}$ lebih besar dari pada $t\text{-tabel}$. Ini berarti hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa IQ berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman novel, diterima.

2. Perbedaan Jenis Kelamin

Dari hasil pengujian hipotesis ternyata menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman novel antara siswa putri dengan putra. Pernyataan ini juga terjadi antara siswa putri ber IQ rendah dengan putra ber IQ rendah.

Perbedaan jenis kelamin yang sebelumnya diduga berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman novel, ternyata tidak demikian. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menghasilkan t -ratio = 1,928 lebih kecil dari pada t -tabel pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh t -tabel = 1,980 sedangkan dalam taraf signifikansi 0,01 diperoleh t -tabel = 2,617 untuk perbedaan siswa putri dengan putra secara umum tanpa memperhatikan tingkat IQ. Secara khusus untuk perbedaan siswa putri ber IQ rendah dengan putra ber IQ rendah juga menunjukkan t -ratio = 0,495 lebih kecil dari pada t -tabel = 2,002 dengan taraf signifikansi 0,05. Sedang pada taraf signifikansi 0,01 diperoleh t -tabel = 2,672. Dengan demikian t -ratio lebih kecil dari pada t -tabel baik dalam taraf signifikansi 0,05 maupun 0,01. Sehingga dipatesis penelitian yang menyatakan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman novel, untuk siswa putri ber IQ rendah dengan siswa putra ber IQ rendah ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dan keempat, perlu dianalisis kembali kerangka teori hubungan dengan perbedaan jenis kelamin yang sebelumnya diduga berpe-

ngaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman novel.

Teori yang mendasari hipotesis yang menyatakan ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa putri dengan putra, dikemukakan oleh Myron H. Debo dalam bukunya *Teaching for Learning*. Pada salah satu pendapatnya bahwa putri lebih berprestasi dalam bidang bahasa, sedangkan putra lebih berprestasi dalam bidang ilmu pasti. Teori tersebut dirumuskan di Amerika Serikat. Pendapat tersebut tentu saja didasarkan pada hasil penelitian maupun data-data empiris yang dikumpulkan melalui sampel yang diteliti di daerah populasi. Dalam tesis ini penelitian dilakukan di Indonesia tepatnya di SMA negeri 4 Madiun. Sebagaimana diketahui bahwa kondisi geografis maupun sosial budaya antara tempat teori itu dirumuskan dengan di Indonesia jelas berbeda. Tingkat kemajuan putri dalam segala bidang berbeda pula. Perbedaan ini berpengaruh terhadap hasil belajar, termasuk dalam belajar bahasa yang salah satu aspeknya kemampuan membaca pemahaman.

Kemampuan berbahasa meliputi banyak aspek. Untuk aspek kemampuan membaca pemahaman kenyataannya lebih banyak memerlukan kemampuan pemikiran dan penalaran seseorang. Juga dibutuhkan kecapatan pemahaman dan ketelitian. Oleh karena itu sekalipun ada perbedaan rata-rata antara siswa putri dengan putra dalam penelitian ini, namun perbedaan itu tidak bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1984. Kurikulum SMA 1984. Depdikbud. Jakarta.
- , 1987. Kurikulum SMA 1984 Edisi 1987 GBPP (Program Inti). Depdikbud. Jakarta.
- , 1982. Materi Dasar Pendidikan Akta Mengajar V. Metodologi Penelitian Buku IB. Depdikbud. Jakarta.
- Dembo, Myron H. 1981. Teaching for Learning. California. Goodyear Publishing Company.
- Firdaus, Zulfahar Z. 1985. Analisis dan Rangkuman Bacaan Sastra. Depdikbud. Jakarta.
- Guntur Tarigan, Henry. 1985. Membaca Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa. Angkasa. Bandung.
- Hastuti, Sri, Ph. 1979. Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Indonesia di SPG. FKSS IKIP, Yogyakarta.
- , 1981. Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia. FPBS IKIP. Yogyakarta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1983. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. Jakarta.
- Rasyad, Halimani, et al. 1981. Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Kelas III SMP: Membaca dan Menulis di Sumatra Barat. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Jakarta.
- Sabarti Alhadiah, M.K. 1984. Pengantar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia I. FPBS IKIP. Jakarta.
- , 1983. Pengaruh Materi Pengajaran Bahasa Indonesia, Lokasi Sekolah, dan Jenis Kelamin terhadap Kemampuan Penalaran Ilmiah Siswa SMP. Analisis Pendidikan No. I Th. IV. Jakarta.
- Sanapiah Faical, dan Mulyadi Guntur Waseso. 1982. Metodologi Penelitian Pendidikan. Usaha Nasional. Surabaya.
- Sutrisno Hadi. 1978. Metodologi Research I. Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Sum Izbani. 1984. Kemampuan Membaca Komprehensif sebagai Dasar Proses Belajar Mengajar Mandiri Guna Peningkatan Pengembangan Tridasa Perguruan Tinggi. Pidato pada Windon Dies Natalis UNS. Surakarta.
- Soodjianto, et al. 1981. Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Kelas III SPG Jawa Timur: Membaca. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Jakarta.

- Suyitno. 1985. Teknik Pengajaran Apresiasi Sastra dan Kemampuan Bahasa. Hanindita. Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 1984. Psikologi Pendidikan. C.V. Rajawali. Jakarta.
- Waluyo, Herman J. 1985. Prinsip-prinsip Penelitian Pengajaran Bahasa Dan Sastra. FKIP UNS. Surakarta.
- Wardani, I.G. AX. 1981. Pengajaran Apresiasi Prosa. Depdikbud. Jakarta.
- Winkel, W.S. 1983. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Gramedia. Jakarta.